

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu mengenai persepsi keluarga pra sejahtera terhadap peran lembaga pendidikan dalam mewujudkan mobilitas sosial vertikal, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Guba (dalam Suharsaputra, 2012, hlm. 181) mengemukakan “penelitian kualitatif atau *naturalistic inquiry* adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati”. Pendekatan kualitatif menurut Satori dan Komariah (2013, hlm. 23) adalah “pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah”. Sedangkan menurut Denzin dan Lincoln (dalam Satori dan Komariah, 2013, hlm. 23) bahwa “penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dengan berbagai karakteristik khas yang dimiliki, penelitian kualitatif memiliki keunikan tersendiri sehingga berbeda dengan penelitian kuantitatif”.

Dari beberapa pengertian yang dipaparkan menurut para ahli, dapat dipahami bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan latar alamiah dan pendekatan yang mendeskripsikan fenomena tertentu secara benar dan sesuai dengan situasi sosial yang ada.

Alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif ialah sebagaimana yang diungkapkan Sugiyono (2012, hlm.13), yaitu:

- a. Penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagaimana lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci.
- b. Penelitian Kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.

- d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah karena permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini berkenaan dengan persepsi keluarga pra sejahtera terhadap peranan lembaga pendidikan dalam mewujudkan mobilitas sosial vertikal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti ingin mengungkapkan makna yang terjadi pada objek yang sedang diteliti secara lebih mendalam.

Selain itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Menurut Ary (dalam Idrus, 2009, hlm. 57) bahwa "studi kasus adalah suatu penyelidikan intensif tentang seorang individu, namun studi kasus terkadang dapat juga dipergunakan untuk menyelidiki unit sosial yang kecil seperti keluarga, sekolah, kelompok-kelompok "geng" anak muda". Dalam metode ini biasanya peneliti akan meneliti satu individu atau satu unit sosial tertentu secara lebih mendalam. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dinyatakan alasan penulis menggunakan metode studi kasus karena penulis akan meneliti beberapa keluarga pra sejahtera yang ada di Kampung Kudang Uyah. Selain itu, peneliti tidak menguji hipotesis melainkan mencari simpulan dari beberapa informasi dan data yang diperoleh mengenai persepsi keluarga pra sejahtera terhadap peranan lembaga pendidikan dalam mewujudkan mobilitas sosial vertikal.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah beberapa orang di Kampung Kudang Uyah yang bersangkutan dengan objek penelitian dan orang-orang yang dianggap mampu memberikan informasi tambahan mengenai penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan istilah informan pokok dan informan pangkal dalam mengklasifikasikan subjek penelitian. Informan pokok adalah informan yang utama dalam penelitian ini. Orang tua keluarga pra sejahtera dalam penelitian ini menjadi informan pokok. Sedangkan dari informan pangkal, penulis akan mendapatkan informasi dan data-data pendukung yang berkaitan dengan informan pokok. Informan pangkal dalam penelitian ini, yaitu

anak dari keluarga pra sejahtera, tokoh masyarakat Kampung Kudang Uyah seperti Lurah, dan Ketua RW.

Pemilihan orang tua yang dijadikan subjek penelitian adalah berdasarkan indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu orang tua yang tergolong ke dalam keluarga pra sejahtera. Hal ini berkaitan dengan teknik sampling yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Menurut Wibisono (2013, hlm. 90) menyatakan bahwa “*purposive* yaitu menggali informasi dari sumber yang tepat. Sumber informasi yang tepat ini, diantaranya adalah anggota masyarakat yang dipandang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan atau hanya mereka yang dirasa dapat memberikan informasi yang kita butuhkan”. Sedangkan Sugiyono (2006, hlm.95) mengungkapkan bahwa “teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan dengan pertimbangan tertentu”. *Purposive sampling* digunakan pada saat penentuan informan pokok dan pangkal menjadi subjek penelitian berdasarkan indikator.

Teknik sampling yang selanjutnya adalah *snowball sampling*. “*Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar” (Sugiyono, 2006, hlm. 95). Ketika pemilihan informan pokok telah ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, kemudian informasi tambahan yang berkaitan dengan penelitian akan diperoleh melalui warga Kudang Uyah lainnya yang nantinya akan dijadikan sebagai informan juga oleh peneliti, sehingga data yang diperoleh oleh peneliti sudah sampai pada titik jenuh data artinya peneliti tidak menemukan informasi yang baru lagi yang berkaitan dengan penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Kampung Kudang Uyah Kelurahan Cipedes Kota Tasikmalaya, peneliti memilih lokasi dikarenakan pertimbangan tertentu, pertimbangan tersebut antara lain: banyak penduduk yang tergolong keluarga pra sejahtera, di lokasi ini masih banyak anak-anak dari keluarga pra sejahtera yang tidak melanjutkan sekolah, dan keterjangkauan peneliti terhadap lokasi.

3.3 Instrumen Penelitian

“Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri” (Sugiyono, 2012, hlm. 222). Kemudian menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 223) mengungkapkan bahwa

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatunya masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu.

Berdasarkan dua pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan yang akan dijadikan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, kemudian yang terakhir adalah membuat kesimpulan dari penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Namun, setelah masalahnya telah jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen sederhana yang diharapkan mampu melengkapi data.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap diantaranya:

1. Tahap pra-penelitian

Pada tahap ini, peneliti mengurus berbagai surat ijin yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian. Setelah itu, peneliti mendatangi lokasi penelitian kemudian setelah mendapat ijin peneliti pun melakukan wawancara terhadap beberapa sumber yang berkaitan dengan penelitian untuk mendapatkan informasi. Pada tahap pra-penelitian ini, peneliti mendatangi Kantor Kelurahan Cipedes, untuk mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan di Kampung Kudang Uyah.

2. Tahap Penelitian

Pada tahap ini peneliti mulai mencari data untuk menjawab berbagai rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti.

3. Tahap Penyusunan

Pada tahap ini peneliti menyusun hasil analisis data yang ada dalam bentuk laporan ilmiah.

3.5 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah yang terdapat di dalam sebuah penelitian, karena pada dasarnya tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Sugiyono (2012, hlm. 225) mengungkapkan bahwa “dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partipasi pasif, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

1. Observasi

Nasution (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 226) mengungkapkan bahwa “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”. Selanjutnya Marshall (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 226) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Wibisono (2013, hlm. 135) mengungkapkan bahwa “observasi ilmiah merupakan suatu proses pencatatan yang sistematis terhadap pola perilaku orang, objek, dan kejadian-kejadian tanpa bertanya atau berkomunikasi dengan orang, objek, atau kejadian tersebut”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat dipahami bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data yang di dasarkan pada hasil pengamatan peneliti. Teknik observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat segala peristiwa maupun fenomena mengenai persepsi

keluarga pra sejahtera terhadap peranan lembaga pendidikan dalam mewujudkan mobilitas sosial vertikal.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 227) bahwa:

Dalam penelitian observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Observasi partisipatif ini dapat digolongkan menjadi empat. Sugiyono (2012, hlm. 227) menjelaskan ke empat golongan observasi partisipatif sebagai berikut:

- a. Partisipasi pasif (*passive participation*): *means the research is present at the scene of action but does not interact or participate*. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
- b. Partisipasi moderat (*moderate participation*): *means that the researcher maintains a balance between being insider and being outsider*. Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.
- c. Partisipasi aktif (*active participation*): *means that researcher generally does what others in the setting do*. Dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.
- d. Partisipasi lengkap (*complete participation*): *means the researcher is a natural participant. This is the highest level of involvement*. Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan tersebut dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif yaitu dimana peneliti datang di tempat penelitian, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan orang-orang yang menjadi subjek dalam penelitian tersebut. Hal ini dikarenakan penelitian yang dilakukan oleh berkaitan dengan persepsi. Jadi, peneliti hanya melakukan pengamatan terhadap hal-hal yang tentunya berkaitan dan mendukung terhadap informasi atau data yang ingin didapatkan oleh peneliti.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpul data apabila peneliti itu sendiri ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, namun wawancara juga dapat dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui informasi lebih dalam terhadap subjek penelitian. Esterberg (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 231) mengungkapkan interview adalah “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Sedangkan menurut Beg (dalam Satori dan Komariah, 2013.hlm. 123) mengungkapkan bahwa “wawancara sebagai suatu percakapan dengan suatu tujuan khususnya tujuan untuk mengumpulkan informasi’.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas dapat dipahami bahwa wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan percakapan atau tatap muka langsung guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam yang berkaitan dengan subjek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan pertanyaan secara mendalam kepada informan pokok dan informan pangkal berkaitan dengan permasalahan yang ingin diteliti. Hal ini karena penelitian yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan persepsi atau pandangan sehingga peneliti lebih bisa mendapatkan banyak informasi melalui teknik wawancara secara mendalam.

3. Dokumentasi

Sugiyono (2012, hlm. 240) mengungkapkan bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Sedangkan menurut Satori dan Komariah (2013, hlm. 149) bahwa:

Mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan peneliti lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian. Hasil penelitian juga akan lebih kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif dokumentasi merupakan teknik pengumpul data pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara. Dokumentasi ini sangat diperlukan oleh peneliti, selain sebagai pelengkap dokumentasi juga dapat menguatkan data yang sudah didapat melalui observasi dan wawancara.

4. Triangulasi

Teknik pengumpulan data yang terakhir, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan. Menurut Sugiyono (2012, hlm.241) bahwa “triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Dalam proses triangulasi sumber, peneliti turut mewawancarai orang tua dan anak keluarga pra sejahtera, Lurah Cipedes, Ketua RW dan Ketua RT Kudang Uyah. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan kesamaan informasi antara informan satu dengan yang lainnya. Kemudian dalam proses triangulasi teknik, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan untuk proses triangulasi waktu, dalam hal ini peneliti mewawancarai dan mengamati partisipan penelitian dalam dua suasana yang berbeda yaitu, pada saat partisipan berada di sekeliling keluarganya dan pada saat partisipan hanya berdua bersama peneliti.

3.6 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengungkapkan (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 246) bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Dalam model ini aktivitas dalam analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

1. Reduksi Data

Pada tahap reduksi data, berbagai informasi yang telah diperoleh peneliti ketika di lapangan akan dirangkum sehingga dapat ditemukan hal-hal yang

penting dalam penelitian. “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya” (Sugiyono, 2012, hlm. 247).

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka tahap selanjutnya adalah peneliti melakukan display data. Display data berfungsi “...memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut” (Sugiyono, 2012, hlm. 249). Dalam penelitian ini display data yang digunakan berbentuk tabel.

3. Verifikasi Data

Tahap terakhir dalam model ini adalah verifikasi data. Tahap ini merupakan tahap pengambilan kesimpulan penelitian, kesimpulan dalam tahap ini dapat berupa jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan semula atau bahkan berbeda. Hal itu tergantung hasil temuan peneliti di lapangan.

3.7 Uji Kebehasilan Data

Dalam penelitian kualitatif uji kredibilitas data sangat diperlukan. Hal ini bertujuan untuk mengecek kebenaran data yang telah diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji kredibilitas data melalui beberapa langkah. Diantaranya sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan mengharuskan peneliti berada lebih lama di lapangan, melakukan pengamatan lagi, dan berkomunikasi kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Hal ini bermanfaat karena akan meningkatkan keakraban peneliti dengan narasumber dan juga akan menumbuhkan sikap saling percaya sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

2. Meningkatkan Ketekunan

Langkah ini mengharuskan peneliti lebih fokus dan lebih cermat dalam melakukan pengamatan. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti akan

dapat memberikan gambaran atau penjelasan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamatinya .

3. *Memberchek*

Langkah ini merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Langkah ini dapat dilakukan dengan cara peneliti menemui kembali ke subjek penelitian dan menanyakan kembali beberapa pertanyaan yang telah ditanyakan sebelumnya kemudian peneliti mengecek apa masih terdapat kesamaan jawaban subjek penelitian dengan jawaban yang telah ia berikan sebelumnya.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi dalam langkah ini adalah adanya data pendukung untuk membuktikan data yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam langkah ini, peneliti menggunakan alat bantu seperti alat perekam suara yang dapat digunakan untuk merekam proses wawancara, dan juga kamera yang dapat digunakan untuk mendokumentasikan beberapa peristiwa yang berkaitan dengan penelitian.